PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU SERTA OPTIMALISASI PROGRAM KEPENGAWASAN AKADEMIK DAN MANAJERIAL OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SDN KEBONAGUNG KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sri Purwaningsih
Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Meningkatkan kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial sesuai dengan kajian kepengawasan tahun yang lalu yang meliputi (a) perencanaan program Supervisi Akademik dan Manajerial, (b) pelaksanaan program Supervisi Akademik dan Manajerial, (c) menindaklanjuti program Supervisi Akademik dan Manajerial secara mandiri; 2) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 3) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan). Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis sebagai pengawas sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, kepengawasan akademik

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kompetensi penulis/pengawas sekolah, yaitu keterampilan melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik dan Manajerial. Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah yang harus dijalani oleh penulis adalah dalam kegiatan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru-guru pada sekolah yang menjadi binaannya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah adalah dengan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah pada fungsi kepengawasan baik Supervisi Akademik maupun Manajerial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial.

Pembagian waktu penelitian lebih besar karena pengawas sekolah dituntut untuk belajar langsung di lapangan untuk melaksanakan Rencana Tindak Kepemimpinan (RTK) yaitu untuk meningkatkan kompetensi diri pengawas sekolah berdasarkan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan dan melaksanakan kajian 8 standar nasional pendidikan di sekolah tersebut.

Sehubungan dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu penulis sebagai

pengawas sekolah, kelemahan yang paling menonjol yaitu pada dimensi supervisi, maka penulis akan mengangkat tema yang terkait dengan dimensi supervisi di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat tema dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru serta Optimalisasi Program Kepengawasan Akademik dan Manajerial oleh Pengawas Sekolah di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018".

TINDAK KEPENGAWASAN

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah bahwa Pengawas Sekolah harus memiliki 6 Kompetensi, dan salah satu diantaranya adalah Kompetensi Supervisi. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah juga mengamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang Pengawas Sekolah harus melakukan Supervisi Akademik dan Manajerial.

Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik dan Manajerial antara lain meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik dan Manajerial; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik dan Manajerial; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik dan Manajerial.

Dari ketiga kegiatan Kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial tersebut diatas disesuaikan dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu yaitu pada pelaksanaan Supervisi Akademik dan Manajerial dan menindaklanjuti Program Supervisi Akademik dan Manajerial sehingga diperlukan lebih banyak mengetahui kondisi di lapangan sehingga memahami dan meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial.

Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik penulis menyiapkan seluruh kelengkapan supervisi akademik yang meliputi : rencana kegiatan supervisi, instrumen supervisi yang terdiri dari instrumen pra observasi, instrumen pelaksanaan observasi, instrumen pasca observasi dan instrumen rencana tidak lanjut supervisi akademik.

Persiapan, Pada tahap ini penulis sebagai pengawas sekolah menyusun Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) yang telah difasilitasi dan disetujui oleh Korwas Kabupaten Pacitan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik, Penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan tindak kepengawasan terkait dengan peningkatan supervisi akademik mengacu pada perencanaan yang telah disusun.

Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas V Siklus ke-1

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah, yaitu dengan mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas V. Hasil dari kegiatan tersebut adalah : guru siap melaksanakan proses pembelajaran dan disupervisi akademik, hasil identifikasi silabus dan RPP rekan guru (Ibu Chryase Etikasari, S.Pd.SD) mendapatkan jumlah skor 35 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai 79,54% termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi, Penulis selanjutnya melakukan kegiatan observasi pelaksanaan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah penulis sepakati dengan guru Kelas V (Ibu Chryase Etikasari, S.Pd.SD) yaitu pada hari Rabu, 4 Oktober 2017 di Kelas V. Penulis melakukan kegiatan observasi kelas mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi kelas. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas V, guru mendapatkan skor 52 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **76,47%**, termasuk

klasifikasi baik.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Chryase Etikasari, S.Pd.SD) pada tanggal 4 Oktober 2017. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-1
(Ibu Chryase Etikasari, S.Pd.SD, Guru Kelas V)

No	Kegiatan	Siklus I (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	79,54
2	Proses Pembelajaran	76,47

Pelaksanaan Supervisi Guru Kelas V Siklus ke-2

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah lakukan pada hari Senin, 9 Oktober 2017 adalah mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi akademik pada kegiatan Siklus ke-2 yaitu tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas V. Sedang hasil identifikasi Perencanaan kegiatan pembelajaran mendapatkan jumlah skor 37 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **84,09%** termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi Kelas, Pada kegiatan observasi kelas ini penulis masuk Kelas V pada hari Rabu, 12 Oktober 2017, mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu Chryase Etikasari, S.Pd.SD dengan menggunakan instrumen observasi. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas V, guru mendapatkan skor 58 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **85,29**%, termasuk klasifikasi **baik**.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Chryase Etikasari, S.Pd.SD) pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2017 di ruang guru. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-2
(Ibu Chryase Etikasari, S.Pd.SD, Guru Kelas V)

No	Kegiatan	Siklus II (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	84,09
2	Proses Pembelajaran	85,29

Monev

Kegiatan supervisi akademik yang penulis lakukan dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan dimonitor dan di evaluasi dengan menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi (monev).

Refleksi

Kegiatan refleksi dalam peningkatan kompetensi supervisi akademik adalah sebagai berikut : 1) Memikirkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan; 2) Membuat perbaikan pada langkah-langkah supervisi.

Hasil

Setelah melalui tahapan kegiatan dan langkah-langkah supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi supervisi akademik sesuai dengan Rencana Tindak Kepengawasan yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai pengawas sekolah hasilnya antara lain sebagai berikut : 1) Meningkatnya kemampuan/pemahaman tentang konsep,

tujuan, prinsip, prosedur dan teknik supervisi akademik; 2) Meningkatnya kemampuan penulis sebagai pengawas sekolah yang memadai dalam merencanakan program supervisi akademik; 3) Meningkatnya kemampuan atau keterampilan penulis dalam melakukan supervisi akademik.

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Sebagai Pengawas Sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi penting sebagai seorang pengawas adalah kompetensi supervisi.

Perangkat pembelajaran yang akan disupervisi adalah sebagai berikut:

Silabus : Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran dari lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) : Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Bahan Ajar : Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar juga seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bentuk dari bahan ajar antara lain sebagai berikut : 1) Bahan cetak seperti : *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet* dan *wall chart*; 2) Audio Visual seperti : video/film dan VCD; 3) Audio seperti : radio, kaset, CD audio; 4) Visual : foto, gambar dan model / maket; 5) Multi Media : CD interaktif, *Computer Based* dan Internet.

Instrumen Evaluasi : Pelaksanaan Evaluasi (ujian) merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat kemampuan awal, kecakapan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Instrumen evaluasi digunakan untuk mempermudah mengukur suatu aktivitas atau pekerjaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Suatu instrumen evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan sebenarnya yang dievaluasi (sebagai pembeda). Dalam menggunakan instrumen tersebut evaluator (penilai) menggunakan teknik-teknik evaluasi yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang akan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan harus ada sinkronisasi dengan tujuan pembelajaran dan materi yang telah ditetapkan dalam RPP.

KAJIAN MATERI MANAJERIAL

Dari kajian-kajian manajerial yang terdiri dari 8 komponen diharapkan kemampuan penulis meningkat, sehingga mampu mengembangkan kompetensi manajerial yang merupakan salah satu prasyarat dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengaws Sekolah. Selanjutnya uraian dari hasil kajian-kajian manajerial tersebut adalah sebgai berikut :

Kajian Rencana Kerja Sekolah (RKS)

Sekolah sudah melaksanakan EDS yang bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasar SNP dan SPM yang hasilnya sebagai penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP yang hasilnya sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), namun dalam menyusun RKS SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan belum sepenuhnya mengacu dari hasil EDS. Hal ini terjadi dikarenakan RKS masih sering mengacu pada RKS tahun

sebelumnya. Maka penulis menyarankan agar ke depan sepenuhnya dalam menyusun RKS berdasar dari hasil EDS yang ada. Dalam penyusunan EDS seharusnya dilakukan oleh tim pengembang sekolah (TPS) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil unsur guru, wakil Komite Sekolah, wakil orang tua siswa dan pengawas. Namun untuk penyusunan EDS di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan belum melibatkan orang tua siswa. Yang demikian ini merupakan sebuah kesenjangan, untuk itu sebaiknya kedepan dalam menyusun EDS melibatkan orang tua siswa / wali murid. Tahapan-tahapan dalam penyusunan EDS, SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sebagian sudah sesuai yaitu diawali dengan membentuk tim EDS.

Dalam menyusun RKAS masih sering menggunakan acuan RKAS tahun sebelumnya. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) digunakan juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah sendiri sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Implementasi dari RKS dan RKAS yang sudah tersusun di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan juga disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*Stakesholder*) seperti Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, tokoh masyarakat dan pihak yang peduli pendidikan di sekitar sekolah, untuk selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan skala prioritas yang diprogramkan. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan RKS/RKAS juga telah mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap masing-masing penanggung jawab pelaksanaan program secara teratur dan berkelanjutan. Dalam hal ini SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan kondisinya sudah sesuai dengan kondisi ideal. Hasil pengkajian RKS SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan seperti terlihat pada lampiran.

Kajian Pengelolaan Kurikulum

Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018 belum mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang mengacu pada SKL (Standar Kelulusan) tetapi masih menggunakan Kurikulum KTSP atau kurikulum 2006.

Proses penyusunan Dokumen I KTSP SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sudah sesuai dengan standar yaitu tahap pertama Kepala Sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Setelah Tim Pengembang Kurikulum terbentuk, maka TPK akan memahami kelemahan dan kekuatan yang ada disekolah serta peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat sekitarnya selanjutnya TPK mulai menyusun draf Kurikulum Sekolah melalui rapat kerja atau workshop.

Kelengkapan Dokumen I KTSP terdiri dari Bab I (pendahuluan) yang berisi latar belakang, tujuan pengembangan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Bab II (tujuan) meliputi tujuan pendidikan di SD, visi dan misi sekolah, dan tujuan sekolah. Bab III (Struktur dan Muatan KTSP) memuat mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan penjurusan, kelulusan dan pendidikan kecakapan hidup dan Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Sementara Bab IV berisi kalender pendidikan.

Kajian Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Untuk perencanaan sudah ada daftar perencanaan kebutuhan PTK yang disusun berdasarkan kualifikasi. Pengusulan tersebut dibuat oleh Kepala Sekolah selanjutnya diajukan Kepada bidang PMPTK Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, kemudian dilanjutkan ke Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pacitan.

Untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi PTK sudah dilaksanakan yaitu dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan, workshop, diklat dan kegiatan pengembangan lainnya baik yang berskala regional, nasional dan internasional. Penilaian terhadap PTK dilakukan secara rutin setiap setahun sekali oleh Kepala Sekolah melalui lembar penilaian DP3, demikian juga pelaporan terhadap PTK juga diarsipkan dan dibuat secara rinci yang disimpan di ruang unit kerja Kepala Sekolah.

Kajian Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Kajian tentang pengelolaan Sarana dan Prasarana, penulis sampaikan hasil kajian sebagai berikut :

Di bidang pemberdayaan hanya ada beberapa guru yang belum memaksimalkan pemberdayaan alat dan media pembelajaran terutama kaitan penggunaan laptop dan LCD Proyektor kurang memahami, sehingga diperlukan pelatihan khusus (*in-house training*) bagi guru-guru yang bermasalah kaitan dengan cara mengoperasionalkan Laptop dan LCD Proyektor, sehingga diharapkan kompetensi guru akan meningkat. Di bidang penghapusan SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan belum pernah mengadakan proses penghapusan perabot, alat dan alat penunjang pendidikan, media pendidikan baik yang pengadaannya bersumber dari APBD I maupun APBD II, termasuk yang bersumber dari Komite Sekolah maupun dari dana masyarakat.

Kajian Pengelolaan Peserta Didik

Semua komponen pengelolaan peserta didik di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sudah sesuai dengan kondisi ideal aturan yang berlaku. Mulai dari prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan yang meliputi kegiatan penyusunan rencana PPDB, pembentukan panitia PPDB, Rapat kerja dan pembagian tugas, proses pendaftaran, proses seleksi, proses penentuan calon terpilih sampai dengan proses daftar ulang. Proses seleksi di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan tidak melalui test tulis ataupun interview. Setiap hari selama proses pendaftaran hasil dari rekapan pendaftar yang sudah diolah sesuai dengan urutan usia calon peserta didik baru, diumumkan dan ditampilkan di papan pengumuman agar calon peserta didik baru dan orang tua siswa dapat melihat secara langsung perkembangan posisi sementara putra-putinya yang sudah mendaftar sesuai dengan usianya. Ini sebagai wujud pertanggungjawaban kepada publik dan wujud pelayanan prima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Setelah peserta didik baru diterima, mereka wajib mengikuti masa orientasi siswa (MOS) selama 3 hari. Di bidang administrasi peserta didik baru juga sudah dilakukan sesuai dengan standar yaitu mulai dengan pembagian kelas, memasukkan kedalam buku induk, dan membuat daftar hadir siswa, juga jurnal kegiatan kelas.

Di bidang pengaturan kenaikan kelas, mutasi dan kelulusan peserta didik di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sudah diatur sesuai dengan standar. Layanan BK juga sudah dilaksanakan koordinator guru senior dan beberapa orang anggota. Layanan ekstrakurikuler juga sudah mengacu Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan dengan meliputi kegiatan perencanaan, personal Pembina, perlengkapan, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penilaian dan pelaporan.

Dalam hal evaluasi dan pelaporan, ada evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Sedangkan laporan hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester belum semua guru melaporkan ke orang tua peserta didik, yang dilaporkan baru nilai raport akhir semester.

Di bidang pembinaan prestasi ada pembinaan dan pengembangan prestasi peserta didik melalui seleksi calon peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dari perwakilan masing-masing kelas yang diadakan setiap tahun sekali.

Kajian Pengelolaan Keuangan

Kajian Pengelolaan Keuangan penulis lakukan dengan cara wawancara/interview dengan bendahara sekolah SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Dalam hal perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan standar yaitu anggaran sekolah dirumuskan merujuk kepada Permendiknas nomor 69 tahun 2009. Penyusunan rencana keuangan sekolah yaitu RKAS/RAPBS dilakukan secara transparan, efektif dan akuntabel. RKAS/RAPBS disusun oleh Tim Pengembang Sekolah namun belum melibatkan warga sekolah untuk mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa, sehingga diusulkan ke sekolah dalam penyusunan RAKS/RAPBS untuk melibatkan perwakilan dari warga sekolah. Adapun sumber

keuangan sekolah meliputi dana Rutin, Dana BOS, dan dana Insidental Komite Sekolah yang dipungut jika ada kegiatan yang memerlukan dana partisipasi atau insidental dari komite sekolah. Proses pengelolaan keuangan dilakukan sebagai berikut: Dalam pengelolaan keuangan di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan semua dana yang masuk masih dikelola oleh seorang bendahara sekolah untuk menangani keuangan dari dana komite sekolah. Jadi belum adanya bendahara rutin sekolah, bendahara BOS, bendahara komite sehingga dalam pengelolaan keuangan masih tertumpu pada bendahara sekolah. Diusulkan kepada sekolah untuk pengelolaan anggaran rutin sekolah ditangani oleh bendahara rutin sekolah, untuk dana operasional sekolah ditangani oleh bendahara BOS. Penanggung jawab program mengajukan anggaran untuk kegiatan belum membuat prosposal rencana kegiatan dengan lengkap hanya membuat RAB yang sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan RKAS/RAPBS kepada bendahara sekolah dengan persetujuan Kepala Sekolah. Selanjutnya Bendahara Sekolah mengadakan penelitian tentang anggaran yang diajukan oleh penanggung jawab program dengan berpedoman pada RKAS/ RAPBS. Apabila RAB yang diajukan telah sesuai dengan program sekolah, bendahara sekolah memberikan dana yang diperlukan dengan persetujuan Kepala Sekolah. Pada akhir kegiatan penanggung jawab Program membuat laporan pelaksanaan kegiatan, termasuk pertanggung jawaban penggunaan dana yang diberikan secara transparan dan akuntabel.

Kajian tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Setiap ruang kelas belum tersedia LCD proyektor sebagai media pembelajaran. Tersedianya televisi sebagai media pembelajaran baru di sarana umum namun belum tersedia televisi sebagai media pembelajaran di ruang kelas.

Sedangkan untuk VCD/DVD ada tetapi belum komplit sehingga perlu penambahan sebagai media pembelajaran. Kaitan dengan ketersediaaan prasarana (infrastruktur) yaitu *Website* sekolah, *E-mail* sekolah dan laboratorium komputer semua fasilitas tersebut belum tersedia di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sedangkan kompetensi/kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK sebagian besar guru belum mampu mengoperasikan komputer secara memadai sehingga diusulkan kepada sekolah untuk diadakan pelatihan (*inhouse training*) cara menggunakan komputer, sedangkan untuk mengoperasikan TV, Radio, tape recorder dan VCD semua guru sudah mampu mengoperasikannnya.

Kajian Monev

Agar lebih memahami kajian tentang Monitoring dan evaluasi (monev), penulis sampaikan hasil kajian di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.

Adapun catatan hasil wawancara tersebut sebagai berikut : Menurut kepala sekolah semua kajian monev ini secara umum sudah sesuai dengan kondisi ideal, yaitu program monev bertujuan agar semua guru menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara baik sesuai dengan tata kerja dan kode etik yang berlaku. Demikian juga tenaga administrasi sekolah. Pencapaian program kegiatan sekolah dapat diukur. Persiapan monev meliputi penetapan tujuan, membagi tugas dan tanggung jawab tim monev serta sumber daya yang ada, mengidentifikasi dan mengembangkan instrument/alat monev dan menyusun rencana kegiatan monev.

Sedangkan pelaksanaan monev meliputi: mengorganisasikan penggunaan isntrumen/alat monev, mengumpulkan dan mendapatkan data, berkoordinasi dan bekerja sama antar tim monev, memonitor perkembangan kegiatan, memodifikasi /penyesuaian monev bila perlu, mengidentifikasi masalah-masalah yang penting, dan pertemuan tim monev untuk monitor perkembangan kegiatan.

Pelaporan meliputi kegiatan berbagi hasil monev dengan warga sekolah dan mendapatkan masukan /umpan balik lebih lanjut dari mereka, mendiskusikan bagaimana warga sekolah dapat menerapkan rekomendasi yang relevan, namun belum keseluruhan warga sekolah mendapatkan informasi dari hasil

monitoring dan evaluasi (monev).

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk ditinjaklanjuti. Adapun tindak lanjut monev berupa catatan/masukan yang berisi hal-hal positif yang harus dilakukan kedepan.

PENINGKATAN KOMPETENSI BERDASARKAN HASIL KAJIAN KEPENGAWASAN YANG KURANG DI SDN KEBONAGUNG

Mengacu dari hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu penulis sangat perlu meningkatkan kemampuan tentang supervisi akademik di sekolah binaan yaitu SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan yaitu dengan Bapak Muhamad Isa Ansori, S.Pd sebagai Kepala SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Disamping melakukan supervisi kepada Kepala SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, penulis juga banyak mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana mengelola sekolah dari awal (nol) sampai menjadi sekolah kebanggaan warga masyarakat sekitarnya. Beliau mengatakan bahwa SDM tidak perlu harus pinter semua, memang secara ideal harus pinter (*smart*) namun SDM yang dibutuhkan harus SDM yang mau dan mampu bekerja. Pintar tetapi tidak mau bekerja percuma saja. Agar berhasil didalam mengelola suatu lembaga sekolah SDM harus digerakkan, membangun *human relation* yang baik (internal maupun eksternal) untuk kemudahan-kemudahan terhadap lembaga sendiri didasari telaten, tidak boleh gampang putus asa.

Pelaksanaan Kegiatan Supervisi

Berdasarkan dokumentasi yang ada format supervisi yang ada berbeda dengan format yang dibakukan oleh LPPKS. Perbedaan tersebut pertama terletak pada system pensekoran dimana dalam format LPPKS nilai berupa penilaian kuantitatif dengan skor angka 1 sampai dengan 4. Sementara di SDN Kebonagung Kabupaten Pacitan penilaianya bersifat kualitatif dimana setiap poin hanya ditulis ada atau tidak ada dan diberi contreng pada kata yang sesuai dengan pelaksanaannya.

Refleksi, Setelah melakukan kegiatan peningkatan kompetensi berdasar hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu di SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, maka penulis melakukan refleksi sebagai berikut: 1) Mengkaji kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan selama melakukan supervisi sebagai bagian dari peningkatan Kompetensi Pengawas sekolah berdasar hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu yang rendah maupun supervisi kepada guru. Dalam kegiatan ini masih banyak guru yang kurang nyaman, bahkan merasa malu dan enggan jika akan disupervisi. Tidak sedikit pula yang ingin menghindar kalau mau disupervisi oleh Kepala Sekolah, bahkan oleh pengawas sekolah, guru senior atau rekan sejawat sekalipun.

HASIL

Setelah melakukan kegiatan tindak kepemimpinan peningkatan kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial di sekolah binaan melalui wawancara/interview dan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru Senior SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, maka penulis memperoleh pengalaman baru serta manfaat bagi penulis antara lain sebagai berikut: 1) Semakin merasakan dan memiliki peningkatan kemampuan dalam pemahaman konsep, pengertian, prinsip dan teknik Supervisi Akademik dan Manajerial; 2) Semakin merasakan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan program Supervisi Akademik dan Manajerial; 3) Semakin merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial dengan teknik yang tepat; 4) Semakin memiliki kemampuan dalam memberi umpan balik Supervisi Akademik dan Manajerial secara kontruktif pasca pelaksanaan observasi kelas; 5) Semakin memiliki kemampuan untuk menyusun rencana tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial; 6) Semakin memiliki peningkatan kemampuan dalam menjalankan tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial.

PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan tersebut di atas penulis

dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut : 1) Kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkatkan hasil kajian meliputi a) perencanaan program supervisi akademik, b) pelaksanaan program supervisi akademik, c) menindaklanjuti program supervisi akademik; 2) Kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, sehingga sangat berdampak terhadap peningkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran; 3) Kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah akan semakin meningkat, dan pada akhirnya dapat merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dapat melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta dapat merencanakan dan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 4) Meningkatnya kompetensi penulis sebagai pengawas sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen evaluasi). Dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik dan benar sesuai pedoman yang baku dan benar; 5) Dengan melaksanakan pengkajian terhadap manajerial penyelenggaraan sekolah seperti mengkaji RKS, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan peserta didik, pengelolaan keuangan, tenaga administrasi sekolah, mengkaji TIK dalam pembelajaran dan mengkaji program monitoring dan evaluasi sehingga memiliki pengetahuan untuk mendesain penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan jauh ke depan dan memiliki pengalaman untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sendiri maupun di sekolah lain; 6) Dengan melaksanakan Rencana Tindakan Kepengawasan di sekolah binaan SDN Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan penulis sebagai pengawas sekolah banyak mendapatkan masukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik di sekolah binaan, dan penulis sebagai pengawas sekolah juga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan guru dalam memperbaiki pembelajaran di sekolahnya.

.

SARAN-SARAN

Ada beberapa saran-saran yang dapat disampaikan, antara lain : 1) Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya; 2) Kepada Bapak/Ibu Pengawas TK/SD untuk memberikan dukungan dan kerjasama kepada Pengawas Sekolah yang sedang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan; 3) Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar; 4) Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka lancar dalam melaksanakan tugasnya

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya